

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *ma'nā-cum-maghzā* terhadap lafaz *dzalūlan* dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual sebagai berikut:

Secara leksikal dan historis, lafaz *dzalūlan* sama sekali tidak mengandung tendensi makna "kehinaan" (*dzillah*), melainkan merujuk pada kondisi sebuah entitas berpotensi liar yang secara aktif telah "ditundukkan" dan "dijinakkan" demi kemaslahatan fungsional. Bagi audiens pertama (*al-mukhāṭhabūn al-awwalūn*) di abad ke-7 Masehi, ketundukan bumi ini dimaknai sebagai prasyarat mutlak yang memungkinkan mobilitas kehidupan mereka di tengah kerasnya alam Jazirah Arab. Signifikansi historis (*maghẓā tārikhīy*) dari ayat ini tampil sebagai proklamasi teologis yang meruntuhkan nalar politeisme; menyadarkan mereka bahwa hamparan bumi yang menjadi tumpuan rezeki mereka murni merupakan manifestasi penundukan aktif dari Allah, bukan kebetulan alam atau kuasa berhala. Hal ini sekaligus menjadi undangan eksplisit agar manusia merespons kemurahan tersebut dengan etos ikhtiar yang proaktif (*famsyū*).

Dalam pembacaan di era kontemporer, temuan sains modern mengonfirmasi bahwa penundukan (*dzalūlan*) bumi bukanlah metafora, melainkan sebuah realitas kalibrasi makro-sistemik yang sangat presisi (mulai

dari posisi tata surya, atmosfer, hingga gravitasi). Realitas kebencanaan empiris—seperti aktivitas tektonik dan vulkanik—tidak menganulir status *dzalūlan* ini, sebab fenomena tersebut justru merupakan mekanisme pemeliharaan (siklus biogeokimia) yang menjamin keberlangsungan bumi itu sendiri. Dengan demikian, *maghzā mutaḥarrik mu'āṣir* dari ayat ini menuntut manusia modern untuk memelihara kerendahan hati (*tawādhū'*) di hadapan kompleksitas ciptaan Allah. Kesadaran bahwa bumi adalah fasilitas *dzalūlan* yang ditundukkan oleh Tuhan meniscayakan lahirnya tanggung jawab teologis dan ekologis yang ketat; bahwa manusia memikul amanah untuk mengelola dan menjaga tatanan alam, bukan mengeksploitasinya secara destruktif (*fasād*).

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terhadap lafaz-lafaz kunci lain dalam Surah al-Mulk maupun ayat-ayat *kauniyah* dengan pendekatan *Ma'na cum Maghza*. Kajian berikutnya juga dapat memperdalam hubungan antara konsep *dzalūlan* dan habitabilitas bumi melalui pendekatan interdisipliner dengan melibatkan ilmu pengetahuan yang relevan. Bagi pengembangan kajian tafsir, penggunaan *Ma'na cum Maghza* dapat terus dikembangkan untuk menghubungkan makna historis Al-Qur'an dengan signifikansinya bagi kehidupan kontemporer, khususnya dalam memahami ayat-ayat tentang alam, dengan tetap menjaga batas agar temuan sains tidak dipaksakan menjadi makna ayat.

Bagi umat Islam secara umum, pemahaman terhadap *dzalulan* dalam QS. al-Mulk ayat 15 diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa bumi merupakan nikmat Allah yang tidak hanya boleh dimanfaatkan, tetapi juga harus dijaga dan diperlakukan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pesan ayat dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata melalui sikap bersyukur, tidak berlebihan dalam mengeksploitasi alam, serta menjaga keberlangsungan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan ritual, tetapi juga sumber perenungan dan pedoman dalam membangun hubungan yang lebih bertanggung jawab antara manusia, Allah, dan bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīts, 2001.
- Al-Biqā'ī, Ibrāhīm ibn 'Umar. *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Farahidi, Al-Khalil bin Ahmad. *Kitāb Al-'Ayn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Qurthubi, Syamsuddin. *Tafsir Al-Qurthubi: Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Vol. 19*. Diterjemahkan oleh Mahmud Hamid Usman dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Beirut: Dār Hajr, 2001.
- Al-Wahidi, Abul Hasan Ali bin Ahmad. *Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Al-Zamakhsharī, Maḥmūd ibn 'Umar. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1987.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubāb an-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.
- Coustenis, Athena, dan Thérèse Encrenaz. *Life Beyond Earth: The Search for Habitable Worlds in the Universe*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.

- Hitti, Philip K. *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present*. London: Macmillan, 1970.
- Ibnu Faris, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Ibnu Hanbal, Ahmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 2001.
- Ibnu Katsir, Abul Fida' Ismail. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azhīm*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Ibnu Katsir, 'Imaduddin Ismail bin. *Tafsir Ibnu Katsir, Vol. 10*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Ibnu Manzhur, Jamaluddin Muhammad. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 1994.
- Imru' al-Qais. *Dīwān Imru' al-Qais* (Kumpulan Syair Al-Mu'allaqah). Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990.
- Kementerian Agama RI. *Penciptaan Bumi*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Sagan, Carl. *Pale Blue Dot: A Vision of the Human Future in Space*. New York: Random House, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 14 & 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solihah, Siti Mar'atus, dan Zulfa Aljauhany. "Integrating Al-Qur'an, Hadith, and Science in Islamic Education." *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIE)* 5, no. 1 (2020): 147–156. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7874>.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2017.

Syamsuddin, Sahiron, ed. *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Ward, Peter D., dan Donald Brownlee. *Rare Earth: Why Complex Life is Uncommon in the Universe*. New York: Copernicus Books, 2000.

